



Vol 3, No 1. 37-44, 2023

**J-EDu**

**Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht**

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



## **ANALISIS SEMIOTIK PADA PUISI GEFUNDEN KARYA JOHAN WOLFGANG**

**June C. Noya van Delzen<sup>1</sup>, Gloria Tuhumena<sup>2</sup>, Ayu Wariunsora<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FKIP,

Universitas Pattimura Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti,

Poka, Ambon, Indonesia

<sup>2,3</sup>SMA Laboratorium Universitas Pattimura

\*Corresponding author. Email: [joen\\_nvd@yahoo.co.id](mailto:joen_nvd@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) menganalisis puisi Gefunden karya Johann Wolfgang von Goethe secara semiotik. (2) mendeskripsikan hasil analisis puisi. (3) mendefinisikan secara garis besar tema dari puisi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Peneliti fokus kepada analisis pendekatan semiotika. Metode penelitian ini dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data dan tahap penyajian data. Hasil analisis data menunjukkan makna intensi dari puisi Gefunden yaitu adanya hubungan emosional antara seorang pria dan seorang gadis, yang dimana pada awalnya dia ingin melakukan tindak kekerasan terhadap anak tersebut tetapi karena rasa iba dan kasihan sehingga dia mengurungkan niat jahatnya dan memelihara serta membesarkan anak tersebut seperti anak sendiri. Secara keseluruhan dapat disimpulkan penulis telah mengungkapkan makna intensi dalam puisi bait demi bait secara tersirat. Teks puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif. melalui pikiran serta perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membentuk komunikasi dengan audiensinya. Teks puisi juga tidak terlepas dari makna yang tersirat di dalamnya, sehingga pembaca sulit mengartikan puisi tersebut.

**Kata Kunci :** Puisi, Makna Intensi, Semiotika

**Abstract.** This study aims to (1) semiotically analyze the poem "Gefunden" by Johann Wolfgang von Goethe, (2) describe the results of the analysis of the poem, (3) outline the theme of the poem. In this research, the author uses qualitative research with descriptive analysis methods. Researchers focus on analyzing the semiotic approach. This research method is divided into three stages, namely the data collection stage, the data analysis stage and the data presentation stage. The results of the data analysis show that the meaning of the intention of the poem Gefunden is the emotional relationship between a man and a girl, where at first, he wanted to commit violence against the child. Still, because of compassion and pity, he undid his evil intentions and nurtured and raised the child like his own. Still, because of compassion and pity, he undid his evil intentions and nurtured and raised the child like his own. Overall, the author has implicitly revealed the meaning of intention in the poem stanza by stanza. Poetry text is an imaginative literary work. Through thoughts and feelings, they have poured through words to form communication with their audience.

Poetry text is also inseparable from its implied meaning, making it difficult for readers to interpret the poem.

Keywords: Poetry, Intentional Meaning, Semiotics

*To cite this article:*

Noya van Delzen June C., dkk. 2023. Analisis Semiotik Pada Puisi Gefunden Karya Johan Wolfgang. Journal Erfolgreicher Deutschunterricht Vol. 3(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 37-44

## PENDAHULUAN

Salah satu karya sastra yang sangat familiar dalam kehidupan manusia adalah puisi. Puisi merupakan sebuah karya seni dengan menggunakan bahasa yang indah, penuh makna dan memiliki pesan tersendiri oleh pencipta. (Pradopo dalam Marni 2016:26). Karya seni ini juga dapat berupa sebuah sketsa drama pengalaman hidup yang dapat ditafsirkan dalam bahasa berirama. (Pradopo dalam Nurjannah, dkk 2018:536)

Selain itu Pradopo ( dalam Pirmansyah, dkk 2018 : 315) menjelaskan lebih khusus bahwa puisi itu merupakan karangan yang terikat oleh; banyaknya baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, serta memiliki rima dan irama.

Karya cipta puisi dapat dijumpai dalam dunia pendidikan lewat pembelajaran bahasa dan sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Marni (2016 : 26) bahwa salah satu pengajaran sastra adalah puisi. Dengan puisi, manusia dapat mengembangkan imajinasinya melalui kata-kata yang padat makna. Dengan demikian makna sebuah puisi perlu untuk dianalisis secara kompleks per bagiannya. Hal ini didukung oleh pendapat Pradopo (dalam Nurjannah, dkk 2018 : 536 ) yaitu puisi merupakan struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinan secara nyata.

Dapat dikatakan bahwa puisi adalah salah satu bagian dalam pembelajaran bahasa dan sastra berupa karya seni yang diimplementasikan lewat karangan yang berisi drama pengalaman hidup yang penuh makna dan memiliki pesan tersendiri.

Studi tentang suatu makna keputusan atau tentang tanda-tanda biasa disebut sebagai semiotik. Pradopo ( dalam Nurjannah, dkk 2018 : 536 ) menjelaskan bahwa ada dua prinsip dalam sistem tanda atau semiotik, yaitu penanda (signifier) yang menandai yang merupakan bentuk tanda dan petanda (signified) yang ditandai atau merupakan arti tanda.

Santosa ( dalam Setia Pribadi & Firmansyah 2019 : 270 ) juga menerangkan bahwa semiotik yaitu ilmu yang secara kontekstual mempelajari penanda dan lambang, sistem dan pelambangan. pada masa sekarang, terjadi perubahan mendasar tentang bagaimana tanda dan objek sebagai tanda dipandang dan digunakan yang disebabkan oleh adanya arus pertukaran tanda yang tidak lagi berpusar di dalam satu komunitas tertutup tetapi melibatkan persinggungan antar berbagai komunitas, kebudayaan dan ideologi, hal ini ini didasari oleh pendapat Pradopo ( dalam Pirmansyah, dkk 2018 : 315) bahwa Sistem ketandaan ini dijelaskan sebagai semiotik, yaitu lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat. Cara pengkombinasian

tanda- tanda biasanya dilandasi oleh kode tertentu yang berlaku di dalam sebuah komunitas bahasa. Kode adalah seperangkat aturan atau konvensi bersama yang di dalamnya tanda- tanda dapat dikombinasikan, sehingga memungkinkan pesan dikomunikasikan dari seseorang kepada orang lain. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari (Marni 2016 : 26) bahwa Dalam hal ini yang menjadi pokok bahasan adalah kode semantik yang berhubungan dengan **makna** intensi atau makna yang menekankan maksud si pembicara dan selanjutnya disebut Intensionalita. selain itu menurut (Pirmansyah, dkk 2018 : 271) Semiotik dapat menjadi alternatif sebagai ranah untuk mengkaji dan mempelajari sajak untuk menemukan dan mengartikan arti yang terkandung syair tersebut.

Jadi dapat di katakan bahwa semiotik Menjelaskan tentang meneliti tanda-tanda, penggunaan tanda-tanda, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda. Berbicara tentang kegunaan semiotika tidak dapat dipisahkan dari pragmatik, yaitu untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dengan tanda, apa reaksi manusia ketika berhadapan dengan tanda.

### **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan objek secara apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti fokus kepada analisis pendekatan semiotika khususnya pada puisi Gefunden.

Metode terhadap penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu

- 1.Tahap pengumpulan data,
- 2.Tahap penganalisisan data,
- 3.Tahap penyajian data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pertama membaca teori mengenai pendekatan semiotika, memilih puisi yang akan dianalisis berdasarkan pendekatan semiotik, membaca dan memahami makna yang terkandung dalam puisi Gefunden

menganalisis pendekatan semiotika dalam puisi Gefunden dan menyajikan data hasil analisis pendekatan semiotika dari puisi Gefunden.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam kerangka teori analisis tentang terdapat suatu pandangan bahwa teks itu terpusat pada penggunaanya Beaugrande serta Dessler (dalam Lestari, 2001). Orientasi teks tadi terletak di pengguna, yakni penulis-pembaca, atau penutur-pendengar. Orientasi yang bersangkutan dengan perilaku Produsen teks diklaim intensionalitas. Intensionalitas tidak bisa dilepaskan berasal orientasi yang bermuara di teks itu sendiri yakni kohesi serta koherensi teks. Intensionalitas harus terpusat di orientasi teks dan yang terpenting ialah bagaimana Produsen teks membentuk keutuhan serta keberterimaan teks demi kehendaknya. kemudian, Halliday serta Hasan (dalam Lestari, 2001) memperlihatkan unsur yang dapat membangun keutuhan (kohesi) teks yang bisa dicermati oleh Produsen teks, yakni unsur semantis, gramatikal, dan leksikal. Unsur tadi meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal. Unsur

tadi dapat diproyeksikan sang Produsen (penulis maupun penutur) teks. yang perlu dipahami di sini bahwa kohesi merupakan kesatuan semantis asal suatu teks dalam kaitannya menggunakan konteks situasi. Hal tadi berterima sebagai akibatnya menciptakan keutuhan teks. dalam hal itu, Halliday dan Hasan tidak mempersoalkan istilah koherensi karena pengertiannya telah tercakup dalam arti kohesi tersebut. Kerangka teoritis tadi artinya pijakan primer berasal pokok bahasan goresan pena ini. Arahnya tentu untuk mendasari kajian yang berorientasi pada penulis serta keutuhan teks.

### **Puisi yang berjudul “Gefunden”**

*Ich ging im Walde  
So für mich hin,  
Und nichts zu suchen,  
Das war mein Sinn.*

*Im Schatten sah ich  
Ein Blümchen stehn,  
Wie Sterne leuchtend,  
Wie Äuglein schön.  
Ich wollt es brechen,  
Da sagt es fein:  
Soll ich zum Welken  
Gebrochen sein?*

*Ich grub's mit allen  
Den Würzlein aus.  
Zum Garten trug ich's  
Am hübschen Haus!)*

*Und pflanzt es wieder  
Am stillen Ort;  
Nun zweigt es immer  
Und blüht so fort.*

**Johann Wolfgang von Goethe (1813).**

### **Ditemukan**

Saya berjalan di hutan  
Jadi bagi saya di sana,  
Dan tidak ada yang perlu dicari  
Ini adalah niat saya.

Aku melihat dalam bayangan

Bunga kecil berdiri, seperti  
bintang yang bersinar, seperti  
mata kecil yang indah.

aku ingin memecahkannya,  
Kemudian dikatakan  
baik-baik saja: Haruskah saya  
hancur sampai layu?

Saya menggalinya dengan  
semua akarnya.  
Saya membawanya ke taman  
di rumah cantik").

Dan tanam lagi  
Di tempat yang sunyi:  
Sekarang selalu bercabang  
Dan terus berbunga.

### **Johan Wolfgang von Goethe (1813)**

Pada puisi di atas, penulis menyatakan makna intensi puisinya bahwa ada seorang pria yang pergi ke tempat yang menyeramkan kemudian dia melihat seorang anak gadis yang sangat cantik dan menawan tetapi penuh dengan kesengsaraan, selanjutnya pria tersebut ingin menghabisi gadis tersebut tetapi dengan kerelaan hati anak gadis tersebut mengatakan; haruskah saya hancur sampai layu, arti dari pertanyaan anak gadis tersebut yaitu haruskah sang pria menyakiti anak gadis hingga lemah tak berdaya bahkan mati, kemudian sang pria menyelidik dan mengambil anak gadis dan membawahnya pulang ke rumah pria tersebut dan pria tersebut merawat anak gadis di tempat yang tenang hingga anak gadis tidak merasa tertekan dan pada akhirnya anak gadis tersebut bertumbuh dengan penuh kebahagiaan.

### **Ditemukan**

Saya berjalan di hutan

Jadi bagi saya di sana,

Dan tidak ada yang perlu dicari

Ini adalah niat saya.

Makna; bahwa ada seorang pria yang pergi ke tempat yang menyeramkan

Aku melihat dalam bayangan

Bunga kecil berdiri, seperti

bintang yang bersinar, seperti

mata kecil yang indah.

Makna; dia melihat seorang anak gadis yang sangat cantik dan menawan

aku ingin memecahkannya,

Kemudian dikatakan

baik-baik saja: Haruskah saya

hancur sampai layu?

Makna; pria ingin menghabisi anak gadis namun anak itu bertanya haruskah sang pria menyakiti anak gadis hingga lemah tak berdaya bahkan mati.

Saya menggantinya dengan semua akarnya.

Saya membawanya ke taman

di rumah cantik").

Dan tanam lagi

Di tempat yang sunyi:

Sekarang selalu bercabang Dan terus berbunga.

Makna; sang pria menyelidik dan mengambil anak gadis dan membawahnya pulang ke rumah pria tersebut dan pria tersebut merawat anak gadis di tempat yang tenang hingga anak gadis tidak merasa tertekan dan pada akhirnya anak gadis tersebut bertumbuh dengan penuh kebahagiaan dan kebebasan.

**Johan Wolfgang von Goethe (1813)**

**Gefunden**

Ich ging im Walde

So für mich hin,  
Und nichts zu suchen,  
Das war mein Sinn.

- Bedeutung; dass es einen Mann gab, der an einen beängstigenden Ort ging

Im Schatten sah ich  
Ein Blümchen stehn,  
Wie Sterne leuchtend,  
Wie Äuglein schön.

- Bedeutung; er sah ein Mädchen, das sehr schön und charmant war

Ich wollt es brechen,  
Da sagt es fein:  
Soll ich zum Welken  
Gebrochen sein?

- Bedeutung; Der Mann will das Mädchen töten, aber der Junge fragt, ob der Mann das Mädchen so verletzen soll, dass sie schwach und hilflos ist und sogar stirbt

Ich grub's mit allen  
Den Würzlein aus.  
Zum Garten trug ich's  
Am hübschen Haus<sup>1</sup>).  
Und pflanzt es wieder  
Am stillen Ort;  
Nun zweigt es immer  
Und blüht so fort.

Bedeutung; der Mann untersuchte und nahm das Mädchen und brachte sie zurück zum Haus des Mannes und der Mann kümmerte sich an einem ruhigen Ort um das Mädchen, damit das Mädchen sich nicht unter Druck gesetzt fühlte und am Ende das Mädchen voller Glück aufwuchs.

**Johann Wolfgang von Goethe (1813)**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis semiotik pada puisi di atas, pengarang Johann Wolfgang von Goethe sebagai penyair yang dapat mengungkapkan makna intensi serta dapat bermain kata-kata untuk mengungkapkan maksud dari puisi di atas. Bait demi bait dapat di jelaskan makna intensinya secara baik. Teks puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif. melalui pikiran serta perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membentuk komunikasi dengan audiensinya. Teks puisi juga tidak terlepas dari makna yang tersirat di dalamnya, sehingga pembaca sulit mengartikan puisi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Marni, Silvia. (2016). Analisis Makna Intensi Pada Puisi-Puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya Siswa Sman Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Sumatera Barat : STKIP PGRI.
- Nurjannah, Y.Y, dkk. (2018). Analisis Makna Puisi “Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi W.M Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Jurnal Parole*. Siliwangi : IKIP Siliwangi
- Pirmansyah, P, dkk. (2018). Analisis Semiotik Dalam Puisi “Hatiku Selemba Daun” Karya Sapardi Djoko Darmono. *Jurnal Parole*. Siliwangi : IKIP Siliwangi.
- Pribadi, B.S, Firmansyah, D. (2019) Analisis Semiotika Pada Puisi “Barangkali Karena Bulan” Karya Ws. Rendra. *Jurnal Parole*. Siliwangi : IKIP Siliwangi
- Putri, P.N.A, dkk. (2019). Analisis Puisi Heri Isnaini “Prangko” Dengan Pendekatan Semiotika. *Jurnal Parole*. Siliwangi : IKIP Siliwangi